DESKRIPSI PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA SDN 1 TELAGA BIRU

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

WINDA FARMA GANA

NIM. F01419037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Deskripsi Peran Guru Dalam Membina Sikap Religius Siswa SDN 1 Telaga Biru
Nama	: Winda Farma Gana
NIM	: F01419037
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ansar, M.Si	Dr. Thamrin A. Kum, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0014116107	NIDN: 8884540017

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NBM. 1150864	NIDN : 0916078502

DESKRIPSI PERAN GURU DALAM MEMBINA SIKAP RELIGIUS SISWA SDN 1 TELAGA BIRU

Winda Farma Gana [1], Ansar [2], Thamrin Kum [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : windagana27@gmail.com, ansar_bone@yahoo.co.id Thamrinkum@gmail.com,

ABSTRAC

The aim of this research is to determine the role of teachers in fostering the religious attitudes of students at SDN 1 Telaga Biru. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this research was obtained through observation, interviews and documentation with PAI teachers and homeroom teachers for classes IV-V. The results of the research show that there are 3 (three) roles of the teacher: 1. As a Mu'allim, the teacher fosters students' religious attitudes by teaching religious values and applying them in everyday life. 2. As Mu'addib, teachers teach religious values by providing examples and examples to students. 3. As a Murshid or giving advice, the teacher always directs and reminds students to always do good and not violate school rules. It can be said that the teacher's role in fostering and instilling students' religious attitudes is developed through 3 methods, namely, habituation, example, and giving advice. The recommendation of this research is that fostering religious attitudes should always involve parents.

Keywords: Teacher's Role, Religious Attitude

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membina sikap religius siswa SDN 1 Telaga Biru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru PAI dan guru wali kelas IV-V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru ada 3 (tiga) : 1. Sebagai Mu'allim guru membina sikap religius siswa dengan mengajarkan nilai-nilai religius dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Sebagai Mu'addib guru mengajarkan nilai-nilai religius dengan cara memberikan contoh dan teladan kepada siswa. 3. Sebagai Mursyid atau pemberian nasehat, guru senantiasa mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik dan tidak melanggar aturan sekolah. Dapat disampaikan bahwa peran guru dalam membina dan menanamkan sikap religius siswa dikembangkan melalui 3 metode yakni, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian nasehat. Rekomendasi penelitian ini hendaknya pembinaan sikap religius senantiasa melibatkan orang tua.

Kata Kunci : Peran Guru, Sikap Religius

PENDAHULUAN

Menurut Sudrajat dalam (Sulistiana, 2018), sikap religius merupakan nilai dari perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, hubungan antar manusia, hubungan dengan lingkungan, serta hubungan dengan kebangsaan dimana terwujud melalui sikap, perasaan, pikiran, perkataan serta perbuatan yang berlandaskan norma hukum, agama, tata krama, adat istiadat, dan budaya. Sikap religius yang melekat dalam diri individu dapat dilihat dari cara individu tersebut bertindak dan berpikir yang selalui dijiwai dengan nilai kereligiusan sejalan dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam Surat Al-An'am ayat 97:

فِيْ بِهَا لِتَهْتَدُوْا النُّجُوْمَ لَكُمُ جَعَلَ الَّذِيْ وَهُوَ
وْمٍلِقَ الْاٰيٰتِ فَصَّلْنَا دْقَ وَالْبَحْرِّ الْبَرِّ ظُلُمٰتِ
٩٧ يَّعْلَمُوْنَ

Artinya: Dialah yang menciptakan bintang-bintang untukmu agar kamu menjadikannya sebagai petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya, Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami bagi kaum yang mau mengetahui. (Q.S Al- An'am : 97).

Pada kenyataannya di era perkembangan zaman 4.0 menyebabkan saat ini banyak ditemukan kasus-kasus yang tidak mencerminkan seorang siswa memiliki sikap religius. Contohnya pada kategori bermanfaat bagi orang lain masih ditemukannya kasus tawuran antar siswa di sekolah, perilaku tindak kriminal dan pergaulan bebas. Sedangkan pada kategori jujur, disiplin dan adil masih ditemukannya perilaku siswa yang mencontek saat ujian, siswa yang bermalas-malasan dan lebih banyak bermain, bullying, dan siswa yang kurang disiplin dengan peraturan sekolah (Jamilah, 2021). Seperti yang terjadi di SDN 1 Telaga Biru, tampak siswa yang sering berbicara kasar dengan menggunakan kata-kata kotor (makian) saat berkomunikasi dengan teman sebayanya, siswa masih sering berbohong kepada guru, serta siswa menunjukkan sikap malas-malasan dalam menjalankan ibadah shalat zhuhur

Seharusnya merosotnya sikap religius yang dimiliki siswa-siswi menjadi perhatian semua pihak terlebih pada lingkup sekolah sebagai lingkungan pendidikan dengan tujuan mampu meningkatkan pembinaan sikap religius. Mengajarkan agama bukan hanya sekedar menyampaikan ilmunya saja, akan tetapi dapat mendidik siswa untuk dapat melakukan segala perbuatan sesuai dengan ajaran agama yang dianut (Negara, 2020). Pembinaan sikap religius semestinya dilaksanakan secara terpadu melalui pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Juwita, 2023). Pembinaan sikap religius melalui pendidikan intrakurikuler dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada semua mata pelajaran, dan pembinaan melalui pendidikan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan kegamaan yang diselenggarakan oleh pihak manajemen sekolah (Andita, 2022).

Karakter religius mempunyai peranan penting dalam menyeimbangkan sifat-sifat baik dalam diri manusia. Nilai religius yang mutlak menjadi pertimbangan terakhir sebelum seseorang mengambil keputusan. Dengan pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi pengetahuan religius ke dalam diri mereka. Terinternalisasi karakter religious dengan baik maka akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, dan menjadi pendukung terbentuknya masyarakat yang dinamis (Andriane et al., 2021).

Menurut Harli (2021), bentuk-bentuk nilai religius dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Nilai ibadah

Ibadah berarti menghamba atau mengabdi. Inti dari ajaran agama Islam adalah menghambakan diri kepada Allah SWT. Maksud dari konsep ini adalah tidak boleh mempertuhankan selain Allah SWT sehingga tidak dapat terjebak dalam urusan dunia dan materi sesaat. Dua hal utama pertama sikap batin yakni mengakui bahwa diri adalah hamba Allah SWT dan kedua perwujudan melalui tindakan dan ucapan.

2. Nilai Jihad (*Ruhul jihad*)

Nilai jihad dimaksudkan nilai yang dapat mendorong manusia dalam berjuang serta bekerja secara sungguh-sungguh. Nilai jihad didasarkan pada 3 tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah*, *hablumminannas,* dan *hablumminal alam*.

3. Nilai Ikhlas dan Amanah

Nilai amanah dan ikhlas dimaksudkan adalah mampu menjalankan tugas yang diemban dengan profesional dan mampu di pertanggungjawabkannya baik kepada atasan dan kepada Allah SWT.

Menanamkan sikap religius dapat dilakukan melalui 3 rancangan Pendidikan karakter yakni:

1. Terintegrasi dalam mata pelajaran

Dalam model ini, penanaman kerakter religious berfokus pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Guru juga dapat menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik dalam setiap mata pelajaran (Wati & Arif, 2017).

2. Pembudayaan Sekolah

Pembuudayaan sekolah merupakan aturan sekolah yang wajib ditaati seluruh warga di sekolah sehingganya aturan itu akan tertanam pada diri seseorang sebagai sesuatu yang baik. Melaksanakan sholat berjamaah menjadi salah satu contoh pembudayaan sekolah (Wati & Arif, 2017).

3. Kegiatan ektrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan guna mengembangkan bakat peserta didik. Selain itu juga dapat menjadi wadah dalam penanaman nilai karater pada setiap materi yang diberikan. BTAQ (baca tulis Al-Qur'an) adalah contoh ektrakurikuler (Wati & Arif, 2017).

Guru ialah seorang pengajar yang ada dilingkungan sekolah atau biasa disebut pendidik yang dituntut untuk memberikan ilmu kepada siswanya (Maemunawati & Alif, 2020). Guru ialah seseorang yang memfasilitasi perpindahan ilmu ppengetahuan kepada peserta didik dari sumber pembelajaran. Tugas utama seorang guru yakni mengajar, mengarahkan, mendidik, membimbing, mengevaluasi dan menilai peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020).

Menurut Wrightman (2013) dalam (Luneto, 2020), peran guru merupakan menciptakan rangkaian tingkah laku yang saling terikat dimana dilakukan dalam satu kondisi tertentu yang bertujuan untuk kemajuan perubahan perkembangan tingkah laku siswa

Husain (2019) menjelaskan sebagai guru harus memenuhi peranan-peranan yakni:

1) Korektor: harus dapat menilai yang baik dan buruk.
2) Inspirator: harus mampu memberikan dorongan yang positif untuk perkembangan pembelajaran peserta didik dalam artian guru mampu memberikan petunjuk terkait pembelajaran yang baik.
3) Infomator: harus mampu memberikan informasi yang benar terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain dari yang tercantum dalam program kurikulum.
4) Organisator: harus mampu mengelola kegiatan akademik, menyusun kalender akademik, menyusun tata tertib sekolah/kelas dan lain sebagainya.
5) Motivator: harus mampu mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif dalam pembelajaran.
6) Inisiator: harus mampu mencetuskan ide-ide terbaru demi perkembangan proses pembelajaran.
7) Fasilitator: harus mampu menyediakan fasilitas mendukung kemudahan proses pembelajaran.
8) Pembimbing: harus mampu membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.
9) Demonstrator: harus mampu memodifikasi semua bahan pelajaran menjadi bentuk interaksi edukatif sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Akan tetapi saat ini di sekolah-sekolah, pelaksanaan pembinaan sikap religius lebih ditekankan dalam mata pelajaran pendidikan agama. Yang menjadi permasalahan adalah dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama di sekolah hanya diberikan seminggu sekali dengan durasi waktu pembelajaran selama 2 jam pelajaran atau selama 70 menit dan ditambahkan 1 jam pelajaran atau selama 35 menit untuk proyek agama. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dengan waktu yang sedikit menyebabkan guru kurang maksimal dan efektif dalam membina sikap religius siswa-siswi, serta menyebabkan guru kurang dalam hal mengawasi tingkah laku siswa-siswinya. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru pendidikan agama dalam menjalankan perannya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan pembinaan sikap religius (Al Fiyah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah di lakukan oleh peneliti di SDN 1 Telaga Biru ditemukan pelaksanaan pembinaan oleh guru agama juga terhambat karena jadwal atau jam pelajaran agama di sekolah yang terbilang memiliki waktu sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya, sehingga pengimplementasian pendekatan membina sikap religius masih belum maksimal. Salah seorang guru pendidikan agama mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan sikap religius telah direncanakan melalui serangkaian

kegiatan keagamaan diluar kelas yang disusun oleh pihak sekolah dan kegiatan keagamaan didalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu penting informan/subjek mengetahui kehadiran peneliti di lokasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data, awalnya melakukan observasi perilaku guru baik selama berada didalam kelas dan berada dilingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan pada masing-masing guru sebanyak 2 kali dan berlangsung selama 4 hari karena menyesuaikan keberadaan guru di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada guru masing-masing sebanyak 3 kali karena keterbatasan waktu guru yang siap untuk di wawancarai dan karena ada beberapa hasil wawancara yang belum dimengerti oleh peneliti sehingga ditanyakan berulang. Wawancara berlangsung selama 1 minggu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 29 Februari 2024 sampai dengan 29 April 2024. Sumber data primer berasal dari observasi kepada guru tentang proses pembelajaran dan pembinaan sikap religius. Selain itu data primer juga didapatkan dari wawancara dengan guru wali kelas IV-V dan guru PAI. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan pada guru PAI, guru wali kelas 4 dan 5 dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi yang ditemukan yakni:

1) Cara pengajaran yang dilakukan guru - guru yakni dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam RPP yang kemudian proses pembelajaran dimulai dengan menerangkan, dan akhir pembelajaran ditutup dengan doa. Serta juga memberlakukan kewajiban-kewajiban untuk siswa dalam proses pembelajarannya yang kemudian akan di evaluasi setiap minggunya.
2) Cara mengajar guru dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang asik seperti pada jam pertama siswa bermain game, jam kedua siswa mulai mendengarkan guru menjelaskan, jam ketiga siswa di beri kesempatan mengekspresikan idenya. Adapun games yang diberikan yakni membentuk sikap religius siswa seperti tidak membeda-bedakan sesama teman, tolong menolong,dan semangat mengikuti pembelajaran.
3) Cara mengajar guru - guru yakni dengan menerangkan materi pembelajaran yang diajarkan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, kemudian di sela-sela pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dimana guru melemparkan pertanyaan pada siswa serta dalam mengajar juga dengan membentuk kelompok siswa dalam mengerjakan materi pembelajaran.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa cara mengajar yang diterapkan oleh ketiga guru tersebut yakni menciptakan lingkungan belajar yang asik dengan melibatkan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai comtoh nyata penerapan sikap religius dapat menjadi suatu bentuk pembinaan sikap religius kepada siswa sehingga siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya dan sikap religius siswa dapat terbentuk dengan sempurna.

Sikap religius merupakan sikap seseorang dalam meghayati dan mengamalkan ajaran agamanya diwujudkan melalui cara seseorang tersebut bersikap sehari-hari yang mencerminkan dan mengarahkan dirinya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Seorang guru ditekankan pada kemampuannya dalam memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada peserta didik yang dimana proses pembinaan dimulai dari memberikan pengertian dan contoh perbuatan.

1. Peran Guru Sebagai *Mu'allim*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru sebagai mu'allim dalam membina sikap religius siswa berkaitan dengan bagaimana kemampuan dan metode guru dalam mengajarkan nilai-nilai religius siswa. Cara guru mengajarkan nilai-nilai religius didapatkan yakni dengan mengaitkan materi nilai religius dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mewajibkan peserta didik untuk mengamalkan nilai religius dirumah yang kemudian akan di evaluasi oleh guru. Selain itu guru juga menciptakan

lingkungan belajar yang asik dengan melibatkan lingkungan sekitar siswa.

Terciptanya lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan karakter. Terlebih dalam pembinaan sikap religius sangat penting adanya pengintegrasian nilai religius ke dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari peserta didik (Aristanti, 2020).

Pengintegrasian dalam kehidupan dan kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah disesuaikan dengan materi atau tema pembelajaran yang sedang di ajarkan. Seperti metode diskusi, maka nilai religius yang dapat diintegrasikan adalah saling menghargai pendapat dan kerjasama. Pengintegrasian dilakukan dengan memberi pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang nilai-nilai religius. Disamping itu pula dijelaskan tentang cara hidup sebagai mahkluk sosial (Aristanti, 2020).

2. Peran Guru Sebagai *Mu'Addib*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru sebagai mu'addih dalam membina sikap religius siswa dilakukan dengan metode pembiasaan. Dimana sikap-sikap religius ditanamkan dengan cara membiasakan siswa untuk berperilaku dan bersikap religius sehingga harapannya siswa dengan sendiri terbiasa mengamalkan nilai religius dan terbentuk sikap religius dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan menjadi metode sangat efektif diterapkan pada peserta didik usia dini dan usia anak-anak. Hal ini sebab pada usia tersebut masih memiliki memori ingatan yang kuat dengan kondisi kepribadiannya yang belum matang sehingganya mudah dibentuk menjadi kepribadian yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan pada mereka untuk kehidupan sehari-hari (Baity, 2018).

Metode pembiasaan memiliki kelebihan yakni menghemat waktu dan tenaga guru dalam proses mendidik siswa. Sedangkan metode pembiasaan ini tentunya memiliki kekurangan dimana kekurangan tersebut yakni guru dituntut untuk dapat menjadi tauladan dalam menanamkan nilai atau sikap religius pada siswa. Sehingga guru yang menggunakan metode pembiasaan harus mampu untuk menyelaraskan antara perbuatan dan perkataannya didepan siswa sehingga peran guru tidak hanya memberikan nilai akan tetapi peran guru juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang disampaikan tersebut dalam dirinya dihadapan siswa (Baity, 2018).

Pembiasaan sebaiknya disertai dengan upaya membangkitkan kesadaran dan pemahaman, agar siswa melaksanakan kebaikan dengan kesadaran dari hati, bukan karena paksaan atau kebiasaan otomatis (Najib, 2018).

3. Peran Guru Sebagai *Mursyid*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru sebagai mursyid dalam membina sikap religius siswa dilakukan dengan memberikan contoh atau tauladan sikap religius dalam dirinya seperti berbicara dengan siswa tidak membentak, saling tolong menolong antar guru dan siswa, dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah siswa.

Guru merupakan salah seorang suri tauladan bagi peserta didik. Oleh karena itu menjadi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya (Sulistiana, 2018). Pendidikan berdasarkan teladan berarti memberikan contoh yang baik, baik dalam tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan hal lainnya. Menggunakan pendidikan dengan keteladanan cenderung lebih efektif karena orang umumnya lebih mudah memahami hal-hal yang konkret daripada yang abstrak dalam proses pembelajaran (Najib, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Deskripsi Peran Guru dalam Membina Sikap Religius Siswa SDN 1 Telaga Biru dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru sebagai *mu'allim* dalam membina sikap religius siswa di SDN 1 Telaga Biru berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajarkan nilai religius. Cara guru mengajarkan nilai religius dengan mengaitkan materi nilai religius dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mewajibkan peserta didik untuk mengamalkan nilai religius dirumah yang kemudian akan di evaluasi oleh guru. Selain itu guru juga menciptakan lingkungan belajar yang asik dengan melibatkan lingkungan sekitar siswa. 2) Peran guru sebagai mu'addib dalam membina sikap religius siswa di SDN 1 Telaga Biru dilakukan dengan metode pembiasaan. 3). Peran guru sebagai mursyid dalam membina sikap religius siswa di SDN 1 Telaga Biru dilakukan dengan memberikan contoh atau tauladan sikap religius dalam dirinya seperti berbicara dengan siswa

tidak membentak, saling tolong menolong antar guru dan siswa, dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fiyah, L. (2019). *Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Smk Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di Smk Pgri 2 Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Andita, P. (2022). *Problematika Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 1 Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Andriane, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Qiara Media.

Aristanti, S. (2020). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Baity, U. (2018). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'Ul Huda Jl. Candi Telaga Wangi Malang*. Universitas Islam Negeri Malang.

Hanafi, H., & Muzakir, L. A. H. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.

Harahap, M. Y. (2022). *Implementasi Nilai Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 038 Muara Intan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harli. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Husain, A. K. (2019). *Profesi Bimbingan dan Konseling*. Ideas Publishing.

Jamilah, A. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Teladan Jakarta Selatan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Juwita, R. (2023). Penanaman Karakter Religius Oleh Lembaga Non-Formal (Studi Kasus Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri). *Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 48–62. https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/8025%0Ahttps://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/8025/4282

Luneto, M. (2020). *Peran Guru dalam Menarik Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.

Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Meisari, D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Najib, M. A. (2018). Konsep Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 556–571.

Negara, A. H. S. (2020). Religious Character as the Main Base of Education in Indonesia. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, *436*, 269–271. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.055

Nurlela. (2020). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.

Sulistiana, A. (2018). *Upaya Guru dalam Membina dan Membentuk Sikap Religius Santri di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Kota Bengkulu*. Institusi Agama Islam Negeri

Bengkulu.
Syamsir, T. (2014). *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta.
Tokan, R. I. (2016). *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. PT. Grasindo.
Ulfa, E., Djubaedi, D., Sumarna, C., Fatimah, S., Suklani, & Hidayat, A. (2021). The Role of Teachers in Fostering Religious Multiculturalism. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *8*(10), 349–354. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3065
Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Pustaka Amani.
Wati, D. C., & Arif, B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, *3*(1).